



## Nature Conservation Regarding Trees in the Padang Area

Utari, D<sup>1,a)</sup>, Vanya, A<sup>1</sup>, Lisya, D<sup>1</sup>, Distrima, E<sup>1</sup>, Husna, N<sup>1</sup>, Tmelri, R<sup>1</sup>, Selvika<sup>1</sup>, Diliarosta, S<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>E-mail : dwiutarisavenny27@gmail.com

### ABSTRACT

This writing aims to explore local wisdom in the community and connect it with science. This nature observation activity was carried out in Padang, West Sumatra. The purpose of the observation is to find out which trees are included rarely grow in the Padang area. The trees that we observed were hibiscus trees, ketapang trees, and banyan trees. Of the several trees observed, trees that have useful value since long ago or local wisdom are banyan trees. Because the banyan tree is believed in the previous community to have myths that must be obeyed.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

**Keywords:** observasi, pohon

### INTRODUCTION

Menurut Krisdianto 2016, Beringin (*ficus benjamina* L) adalah salah satu jenis pohon cepat tumbuh yang banyak ditemukan di Indonesia. Pohon beringin tumbuh dengan akar gantung yang berkembang semakin membesar dan kadang menyatu dengan batang utamanya, sehingga batang pohon beringin berbentuk tidak beraturan dan kayunya kurang dimanfaatkan secara optimal. Tulisan ini mempelajari struktur anatomi dan kualitas serat batang utama dan akar gantung pohon beringin.

Pohon beringin sangat identik dengan segala sesuatu yang berbau mistis. Banyak orang

menganggap pohon besar ini suci dan tempat kekuatan magis berkumpul. Tak jarang pula orang yang berpikir kalau lokasi disekitar pohon beringin adalah tempat yang “angker”. Namun, dibalik semua rahasia yang tersimpan, pohon ini ternyata memiliki manfaat yang besar dalam menyembuhkan sejumlah penyakit.

Beringin yang bernama latin *ficus benjamina* L, memiliki ketinggian sekitar 20-25 m. batangnya tegak, bulat, dengan permukaan kasar. Pada bagian batang ini keluar akar gantung (akar udara). Pohon yang disebut waringin pada masyarakat jawa dan sumatera ini, memiliki bentuk daun tunggal, bertangkai

pendek, dengan letak bersilang berhadapan. Bunganya tunggal, keluar dari ketiak daun, sementara buahnya buni berwarna hijau saat masih muda dan merah setelah tua.

Waru atau Baru merupakan jenis tumbuhan kapas-kapasan yang dapat tumbuh pada berbagai kondisi tanah. Nama daerah pohon waru khususnya di daerah Kota Padang adalah pohon Baru, tanaman ini cenderung hidup di pinggir pantai yang fungsinya sebagai peneduh. Waru merupakan tanaman asli dari daerah tropika di daerah Pasifik Barat, namun saat ini telah tersebar luas di seluruh wilayah Pasifik dan dikenal dengan berbagai nama diantaranya bau (bahasa Hawaii), parau (bahasa tahiti), beach Hibicus, tawalpin, sea Hibicus, dan coastal Cottonwood dalam bahasa Inggris. (Yoyoboyo,2011).

Menurut beberapa sumber tanaman waru memiliki zat musilago yang sifatnya melapisi dinding saluran cerna, saluran kencing serta tenggorokan. Dari zaman dahulu nenek moyang kita telah menggunakan tanaman waru sebagai obat-obatan tradisional. Ada beberapa penyakit yang bisa disembuhkan oleh tanaman waru diantaranya demam, batuk, dan panas dalam hal ini didukung oleh penemuan beberapa ahli tentang terdapatnya zat emolien, protein, dan zat tanin pada tanaman waru.

Menurut Hidayat dan Napitupulu (2015), ketapang merupakan tumbuhan multiguna. Kayunya digunakan untuk konstruksi rumah, bahan obat, dan bahkan sekarang banyak ditanam di pinggir jalan. Pohon ketapang ini memiliki nama latin Terminalia catappa. Pohon ketapang ini merupakan pohon besar dengan ketinggian sekitar 40 m.

Pohon ketapang cocok dengan iklim pesisir dan dataran rendah. Pohon ketapang dapat menggugurkan daunnya dua kali dalam satu tahun, sehingga tumbuhan ini dapat bertahan

hidup pada musim kering. Tanaman pohon ketapang ini dapat digunakan untuk mengobati penyakit diare, radang perut, hipertensi, rematik sendi, kudis dan penyakit kulit lainnya.

### METODE

Observasi ini dilakukan di tepi pantai Gajah VI Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan diawali dengan pemilihan pohon dan pengumpulan informasi melalui wawancara. Untuk mendapatkan informasi dilakukan wawancara terhadap warga yang ada di sekitar daerah pantai tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kearifan - kearifan lokal yang ada di masyarakat dan menghubungkannya dengan sains.


### HASIL DAN PEMBAHASAN

N o	Gambar	Etnosains	Deskripsi
1	 <p>Gambar 1: Pohon Baru                      Nama Ilmiah:  <i>Hibiscus tiliaceus</i></p>	Menurut masyarakat at pohon baru ini dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional sudah menjadi kepercayaan turun temurun dari nenek moyang mereka. Meskipun hal	Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Malvales Famili : Malvaceae Genus : Hibiscus Spesies : <i>Hibiscus tiliaceus</i> Pohon waru adalah tanaman berjenis pohon besar

tersebut	yang	daunnya
belum	biasanya	merata
pernah	hidup	dengan
mereka	dipinggir	panjang
teliti,	jalan atau	sekitar 2,5
namun	dipinggir	cm. Daun
sudah	pantai	mahkota
terbukti	sebagai	bunga
khasiatny	pohon	berbentuk
a.	peneduh.	seperti
	Tanaman	kipas
	waru ini	dengan
	adalah	panjang
	tanaman	sekitar 5-7
	tropis yang	cm.
	tumbuh	Tanaman
	secara liar.	waru ini
	Tanaman	mempunyai
	waru	buah
	memiliki	berbentuk
	batang	bulat oval. .
	berbentuk	Ada
	bulat,	beberapa
	berkayu	manfaat
	dan	dari pohon
	berwarna	baru, yaitu
	coklat.	mengobati
	Tingginya	TBC dan
	bisa	sakit paru-
	mencapai	paru,
	5-15 meter.	mengobati
	Pada tanah	penyakit
	yang subur	batuk,
	batang	mengobati
	pohon ini	amandel
	cenderung	yang
	lurus dan	membengk
	pada tanah	ak,
	yang tidak	menyembu
	subur	hkan
	batangnya	radang
	tumbuh	usus,
	membengk	mengatasi
	ok.	buang air
	Daunnya	besar
	berbentuk	berdarah,
	bulat telur,	mengobati
	tepi	rambut

		rontok, menyuburk an rambut.		ketahui bahwa tanah di daerah pantai memang kurang subur daripada dataran tinggi.	pagoda. Kayunya mempunyai kualitas cukup baik meskipun rentan rayap. Biji ketapang bisa dimakan dan mengandung g minyak (mirip minyak almond) yang berkhasiat meredakan radang rongga perut. Jika dimasak bersama daunnya, dalam menyembu hkan lepra, kudis dan penyakit kulit lainnya. Daging buahnya dapat dimakan, tetapi berserat dan tidak enak walaupun baunya harum. Daunnya digunakan untuk rematik
2		Menurut masyarak at setempat, pertumbu han batang pada pohon ketaping di daerah pantai tumbuh berbelok- belok. Setelah diuji secara ilmiah ternyata pohon ketaping akan tumbuh berbelok- belok pada tanah yang kurang subur, sedangka n pada tanah yang subur, pertumbu han batang ketaping cenderun g lurus. Seperti yang telah kita	Kerajaan : Plantae Divisi : Magnoliop hyta Kelas : Magnoliops ida Ordo : Myrtales Famili : Combretac eae Genus : Terminalia Spesies : <i>T. catappa</i> <i>Pohon</i>  Ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di taman, pinggir jalan, dan tepi pantai. Pohon ketapang mempunyai bentuk cabang dan tajuk yang khas. Cabangnya mendatar dan tajuknya bertingkat- tingkat mirip struktur		

Gambar 2: Pohon  
Ketapieng  
Nama Ilmiah:  
*Terminalia  
catappa*

3		<p>pada sendi.</p> <p>Pohon Kingdom :          beringin Plantae          terkenal Divisi :          dengan Magnoliophyta          mitos- Kelas :          mitosnya Magnoliopsida          yang dipercaya Ordo :          i oleh Urticales          hampir Famili :          semua Moraceae          masyarakat Genus :          at. Seperti Ficus          mitos bahwa Spesies :          Nama Ilmiah: <i>Ficus benjamina</i>          pohon beringin ini tidak boleh di tebang secara liar karena pohon tersebut merupakan tempat tinggal makhluk gaib/halus, jika sampai berani menebang dipercaya mereka akan tertimpa masalah dan mitos lainnya dilarang gelantungan di akar-akar pohon</p> <p>Pohon Beringin atau Ficus Benjamina merupakan sebuah pohon yang menjulang ke atas namun tidak terlalu tinggi, melebar, daunnya yang rimbung, serta memiliki akar-akar gantung yang berada di sekitarnya. Pohon beringin ini seringkali tumbuh di daerah-daerah</p>	<p>beringin tertentu, yang tidak hanya menjulur, di hutan masyarakat namun juga at terkadang setempat di tengah mengatak perkampungan jika gan. Manfaat gelantungan di Daun pohon Beringin beringin untuk Kesehatan bisa membuat seperti obat nasib diare, seseorang menyehatkan jadi pencernaan, bergantungan pada susah buang air orang lain, alias besar, tidak mencegah mandiri. maag. Tujuan Pohon masyarakat beringin merupakan at jenis pohon membuat yang multifungsi tersebut . Pohonnya yaitu yang menjulang bertujuan agar dan juga melindungi rimbun, beringin menjadi tempat berteduh tersebut karena dan juga pohon sumber beringin oksigen termasuk atau pohon penghasil yang oksigen. Saking langka besarnya dan perlu pohon beringin dijaga atau beringin dilestarik ini,</p>
---	---	---	--

an. Jadi	dibawahny	dari daun
dengan	a seringkali	pohon
adanya	digunakan	beringin
mitos-	sebagai	adalah
mitos	tempat	mengobati
tersebut	beragam	serangan
membuat	aktivitas,	kejang pada
masyarakat	dari	anak- anak
at takut	pangkalan	yang
untuk	ojek hingga	disebabkan
merusak	sebagai	karena
pohon	warung	penyakit
beringin	makan.	panas,
tersebut	Pohon	mengobati
dan	beringin ini	bronchitis,
pohon	juga	disentri
beringin	berkhasiat	atau infeksi
tersebut	sebagai	pada usus.
terjaga	pohon yang	Menurut
kelestaria	bisa	masyarakat
nnya.	menjernihk	sekitar
	an mata air	pohon
	yang ada di	beringin ini
	sekitarnya.	tidak hanya
	Akar dan	berfungsi
	daun	sebagai
	beringin	peneduh
	juga	saja namun
	mempunyai	memiliki
	beragam	berbagai
	manfaat	manfaat
	untuk	untuk
	menyembu	mengobati
	hkan	berbagai
	penyakit.	macam
	Daun	penyakit.
	beringin	Beringin
	terkenal	salah satu
	sebagai	tanaman
	sebuah	obat yang
	daun yang	sering
	mempunyai	dimanfaatk
	beragam	an dalam
	manfaat.	pengobatan
	Salah satu	tradisional.
	khasiat	Beberapa
	yang paling	manfaat
	terkenal	pohon
		beringin
		yaitu untuk
		mengobati
		penyakit
		pilek

---

<p>(influenza), demam tinggi, nyeri rematik sendi, luka terpukul(m emar), radang saluran napas, malaria, radang usus akut, disentri, kejang panas pada anak dan sakit sawanan.</p> <p>Selain manfaat dari pohon beringin dan ada juga beberapa mitos tentang pohon beringin menurut masyarakat yaitu:</p> <p>1) Pohon beringin tidak boleh ditebang, karena menurut masyarakat setempat pohon beringin tersebut ada penghunin ya yaitu makhluk halus. Jika sampai berani</p>	<p>menebang pohon beringin, dipercaya mereka akan tertimpa kesialan.</p> <p>2) Pohon beringin merupakan rumah bagi makhluk gaib/halus, banyak masyarakat setempat mengaku tidak berani melewati pohon beringin di malam hari karena takut melihat penampaka n makhluk penghuni pohon tersebut.</p> <p>3) Dilarang kencing di pohon beringin, mitos satu ini masih berhubung an dengan kepercayaa n masyarakat setempat bahwa pohon beringin merupakan</p>
--	---

---

---

rumah bagi para makhluk halus. Jadi siapa yang berani kencing di pohon beringin maka dipercaya akan terkena penyakit sawanen atau sawan sejenis penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus.

4) Dilarang gelantungan di akar-akar pohon beringin yang menjulur, masyarakat setempat mengatakan jika bergelantungan di pohon beringin bisa membuat nasib seseorang jadi bergantung pada orang lain, alias tidak

---

mandiri.

5) Bahkan sebagian orang, jika melewati pohon beringin ini terdengar suara yang aneh-aneh, pohon beringin ini dianggap memiliki begitu banyak mitos dan banyaknya orang yang mengganggu p pohon beringin ini adalah pohon yang angker dan ditakuti sehingga pohon beringin ini sulit dan tidak banyak ditemui.

---

Kegiatan observasi alam ini dilakukan di daerah Padang, Sumatera Barat, yang di observasi berupa pohon yang termasuk langka atau jarang ada di daerah Padang yaitu pohon waru, pohon ketapang, dan pohon beringin. Pohon yang pertama di observasi adalah pohon waru, pohon waru ini tumbuh di tepi pantai Gajah VI Air Tawar Barat, Kota Padang. Untuk mendapatkan informasi tentang pohon waru ini dilakukan wawancara kepada masyarakat sekitar. Pohon waru adalah tanaman berjenis pohon besar yang biasanya



hidup dipinggir jalan atau dipinggir pantai sebagai pohon peneduh. Pohon waru ini tumbuh secara liar saat buahnya yang sudah matang jatuh ke tanah, saat burung-burung memakan buah tersebut dan tidak sengaja menjatuhkan sisa-sisa dari buah yang ia makan dan juga terkadang ada masyarakat yang sengaja ingin menanam pohon waru tersebut. Pohon waru memiliki batang berbentuk bulat, berwarna coklat dan berkayu tetapi kayunya ini tidak bisa digunakan sebagai bahan bangunan karena batang waru mudah lapuk. Tingginya bisa mencapai 5-10 meter. Pada tanah yang subur batang pohon ini cenderung lurus dan pada tanah yang tidak subur batangnya tumbuh membengkok. Pohon waru mempunyai daun yang tunggak dan berbentuk bulat, tepi daunnya merata dengan panjang sekitar 2,5 cm. Daunnya berbentuk bulat telur, tepi daunnya merata, pertulangan daun menjari. Buah dari pohon waru mempunyai berbentuk bulat oval. Menurut masyarakat yang di wawancarai pohon waru ini bermanfaat untuk kesehatan seperti: mengobati panas dalam, menyobati batuk, mengatasi buang air besar berdarah, menyembuhkan radang usus. Pohon waru dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, apalagi tumbuh di tepi pantai membuat tepi pantai terlihat teduh dan sejuk sehingga dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar sebagai tempat mata pencaharian. Kekurangan pohon ini yang dirasakan masyarakat sekitar yaitu daunnya yang gugur jatuh ke tanah membuat lingkungan sekitar terlihat tidak bersih atau banyak sampah dedaunan. Pohon ini termasuk:

Kingdom: Plantae  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Ordo: Malvales

Famili: Malvaceae

Genus: Hibiscus

Spesies: Hibiscus tiliacus

Pohon kedua yang di observasi adalah pohon ketapang, pohon ketapang ini tumbuh di tepi pantai Gajah VI Air Tawar Barat, Kota Padang. Untuk mendapatkan informasi tentang pohon ketapang ini dilakukan hal yang sama seperti pohon waru yaitu melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar menyebut pohon ketapang ini dengan sebutan pohon ketapiang. Menurut masyarakat sekitar pohon ketapang awalnya tumbuh secara liar lama kelamaan ada yang sengaja menanam pohon tersebut. Ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di taman ataupun di pinggir jalan. Pohon ketapang sangat mudah tumbuh dan bertahan hidup di lingkungan apapun. Pohon ketapang mempunyai bentuk cabang dan tajuk yang khas. Cabangnya mendatar dan tajuknya bertingkat-tingkat mirip struktur pagoda. Daun-daun yang dimiliki pohon ketapang memiliki bentuk oval dengan ujung yang membulat, dan meruncing pada bagian tangkai. Warna dari daun Ketapang yang hijau kerap menjadi kemerahan saat hendak gugur. Pohon Ketapang juga memiliki bunga dengan ukuran kecil dan berkuntum pada ujung-ujung ranting. Kayunya mempunyai kualitas cukup baik meskipun rentan rayap. Biji ketapang bisa dimakan dan mengandung minyak (mirip minyak almond) berkhasiat meredakan radang rongga perut. Jika dimasak bersama daunnya, dapat menyembuhkan lepra, kudis dan penyakit kulit yang lain. Daging buahnya dapat dimakan, tetapi berserat dan tidak enak walaupun harum. Daunnya digunakan untuk rematik pada sendi. Kekurangan dari pohon ketapang ini sama halnya dengan pohon waru.

Kerajaan : Plantae  
Divisi :Magnoliophyta  
Kelas :Magnoliopsida  
Ordo :Myrtales  
Famili :Combretaceae  
Genus :Terminalia  
Spesies :Terminalia catappa

Pohon selanjutnya yang di observasi adalah pohon beringin. Untuk mendapatkan informasi tentang pohon beringin ini dilakukan hal yang sama seperti pohon-pohon sebelumnya yaitu melakukan wawancara dengan masyarakat disekitar. Pohon beringin merupakan pohon yang berukuran besar, dengan diameter batangnya 2 meter lebih, yang mana tingginya bisa 25 meter. Batang pohon beringin tegak agak bulat, dengan struktur permukaan kasar, batang pohon beringin bewarna coklat kehitaman, dan mempunyai akar gantung yang keluar dari batangnya dan daun pohon beringin tunggal berbentuk lonjong. Umur pohon beringin bisa mencapai ratusan tahun. Menurut masyarakat sekitar pohon beringin tersebut biasanya digunakan sebagai tempat duduk dan berteduh. Pohon beringin ini mempunyai ciri-ciri dengan akar gantung. Akar pada tanaman ini mengandung senyawa fenolik bersifat antioksidan (Hutapea, 1994). Ditemukannya flavonoid pada akar beringin. Pada penelitian baru - baru ini semakin menguatkan akar gantung tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk menghambat peningkatan produksi Reaktif Oxygen Species (ROS) (Imran, dkk, 2004) sehingga bioaktivitas flavonoid pada akar gantung tanaman beringin diyakini sebagai obat (Fatimah, 2008. Rohyami, 2008). Selain itu akar gantung pohon beringin berfungsi untuk menyerap air dan mineral serta membantu pernapasan pohon tersebut. Pohon beringin batangnya dapat membesar karena memiliki banyak akar gantung. Menurut masyarakat

sekitar pohon beringin ini tidak hanya berfungsi sebagai peneduh saja namun memiliki berbagai manfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Beringin salah satu tanaman obat yang sering dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Beberapa manfaat pohon beringin yaitu untuk mengobati penyakit pilek (influenza), demam tinggi, nyeri rematik sendi, luka terpukul(memar), radang saluran napas, malaria, radang usus akut, disentri, kejang panas pada anak dan sakit sawanan. Selain manfaat dari pohon beringin dan ada juga beberapa mitos tentang pohon beringin menurut masyarakat yaitu: 1) Pohon beringin tidak boleh ditebang, karena menurut masyarakat setempat pohon beringin tersebut ada penghuninya yaitu makhluk halus. Jika sampai berani menebang pohon beringin, dipercaya mereka akan tertimpa kesialan. 2) Pohon beringin merupakan rumah bagi makhluk gaib/halus, banyak masyarakat setempat mengaku tidak berani melewati pohon beringin di malam hari karena takut melihat penampakan makhluk penghuni pohon tersebut. 3) Dilarang kencing di pohon beringin, mitos satu ini masih berhubungan dengan kepercayaan masyarakat setempat bahwa pohon beringin merupakan rumah bagi para makhluk halus. Jadi siapa yang berani kencing di pohon beringin maka dipercaya akan terkena penyakit sawanen atau sawan sejenis penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus. 4) Dilarang gelantungan di akar-akar pohon beringin yang menjulur, masyarakat setempat mengatakan jika bergelantungan di pohon beringin bisa membuat nasib seseorang jadi bergantung pada orang lain, alias tidak mandiri. 5) Bahkan sebagian orang, jika melewati pohon beringin ini terdengar suara yang aneh-aneh, pohon beringin ini dianggap memiliki begitu banyak mitos dan banyaknya

orang yang menganggap pohon beringin ini adalah pohon yang angker dan ditakuti sehingga pohon beringin ini sulit dan tidak banyak ditemui.

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Urticales  
Famili : Moraceae  
Genus : Ficus  
Species : Ficus benjamina

### KESIMPULAN

Kegiatan observasi alam ini dilakukan di daerah Padang, Sumatera Barat, yang di observasi berupa pohon yang termasuk jarang tumbuh di daerah Padang yaitu pohon waru, pohon ketapang, dan pohon beringin.

Pada umumnya pohon ini tumbuh dengan sendirinya misalnya pada pohon waru dan pohon ketapang penyerbukan oleh angin atau hewan seperti burung, sedangkan pohon beringin sebelum masyarakat menetap di daerah tersebut pohon itu telah ada, terkadang ada masyarakat yang sengaja menanam pohon tersebut karena mereka merasakan manfaatnya.

Dari beberapa pohon yang telah di observasi, yang memiliki nilai etnosains yaitu pohon beringin, karena pohon beringin di percaya masyarakat terdahulu memiliki mitos-mitos yang harus kita taati.

Dari segi umur ke tiga pohon tersebut yang dapat bertahan hidup lebih lama yaitu pohon beringin bisa hidup puluhan tahun.

### REFERENCES

Farihah. 2008. Uji Toksisitas Ekstak Daun Ficus Benjamina L. Terhadap Artemia Salina Leach Daun Profit Kromatografi Dogs. American Journal Epidemiology, 1998. 147 (5) : p. 4.

Hutapea, J.R. 1994. Inventaris Tanaman Obat Indonesia. Jilid III. Jakarta. Departemen Kesehatan RI dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Imran, M, N. Rasool, R, Komal, M. Zubair, M. Riaz, M. Zia – UI – Haq, A, R. Usman, N. Ayman and Z.E.J. Hawa 2014. Chemical composition and Biological studies of Ficus benjamina L. Chemistry Central Journal 2014, 8 ;12. P.1 – 10

Joyoboyo. 2011. Budidaya Waru. <http://sigitwijai.blogspot.com/2011/10/budidaya-waru.html> diakses tanggal 12 Agustus 2014.

Rohyami, Yuli. 2008. Penentuan Kandungan Flavonoid Dari Ekstrak Methanol Daging Buah Mahkota Dewa (Phaleria Macrocarpa Scheff Boerl). Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia (UII). Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Pengabdian dppm.uui.ac.id. Vol.5 No. 1- Agustus 2008.